

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri serta masyarakat. Jadi pendidikan tidak hanya difokuskan pada ranah kognitif saja namun harus mencakup ranah afektif dan psikomotor juga, agar tercapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritualnya. Pentingnya pendidikan bagi manusia adalah untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan dalam penerapannya pun mengalami banyak hambatan. Masalah tersebut datang dari peserta didik, baik yang berkaitan langsung dengan peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik. Peserta didik sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan baik dari segi fisik, mental maupun fikiran sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Perkembangan karakteristik pada setiap peserta didik di dalam tahapan pendidikan, tentunya memiliki ciri tersendiri yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Perkembangan yang dapat dilihat pada peserta didik adalah pada masa perkembangan anak-anak menuju

ke masa remaja, pada tahap remaja peserta didik mulai merasakan perubahan-perubahan mulai dari perubahan tingkah laku sampai cara berbicara.

Masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai tercapainya kematangan fisik. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai.

Dalam pembahasan selanjutnya, Singgih D. Gunarsa dan Yulia D.

Gunarsa menjelaskan:

Istilah *adolesensia* diartikan dengan remaja dengan pengertian yang luas, meliputi semua perubahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Mengingat pengertian remaja, menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.¹

Menurut Stanley Hall, sebagaimana yang dikutip oleh Singgih D.

Gunarsa dan Yulia D. Gunarsa, mengemukakan bahwa:

Stanley Hall adalah ahli pertama yang memandang perlu masa remaja diselidiki secara khusus dan mengumpulkan bahan empiris. Perkembangan psikis banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis ini ditentukan oleh genetika, di samping proses pematangan yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini akan terlihat dimana saja, sehingga dapat disimpulkan kurang berperannya lingkungan sosial-budaya.²

¹ Singgih D. Gunarsa dan Yulia D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 201-203.

² *Ibid.*, 205.

Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress, karena mereka telah memiliki keinginan untuk menentukan keputusan mereka sendiri, jika terarah dengan baik maka mereka akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi jika tidak terbimbing maka bisa menjadi seseorang yang tidak memiliki masa depan yang baik.

Dalam firman Alloh SWT sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.”³

Sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Agar tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan negatif yang dapat merusak akhlak/moral individu tersebut.

Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran yang cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap serta akhlak peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru Aqidah Akhlak sangatlah penting untuk membina serta membimbing peserta didik untuk meminimalisir bahkan menghilangkan kecenderungan perilaku negatif (kenakalan siswa) yang marak terjadi di luar lingkungan sekolah.

³ QS. Shaad, 38: 46.

Hal ini sesuai dengan tugas utama guru dalam Undang-Undang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 tahun 2005: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

Akhir-akhir ini kenakalan remaja di kalangan pelajar atau siswa cenderung meningkat baik di kota besar maupun di kota kecil hingga pelosok pedesaan. Hal ini dapat diamati dari banyaknya pemberitaan pada media cetak, seperti surat kabar dan majalah serta TV. Seperti pemberitaan pada artikel yang diberitakan oleh Liputan 6 Siang, yaitu “Pelajar di Bogor Ini Bajak Truk dan Niat Tawuran usai UN”, meski belum pasti lulus Ujian Nasional, ratusan pelajar dari SMK PGRI Bogor, Jawa Barat terlihat sudah mencorat-coret seragam sekolahnya. Mereka bahkan berniat tawuran dengan membajak sebuah truk di Jalan Raya Kedep, Gunung Putri. Masyarakat dibantu polisi akhirnya menghentikan aksi para pelajar. Polisi juga menyita sejumlah senjata tajam dari para pelajar. Selain itu, personil Polsek Gunung Putri menangkap 11 pelajar, menyita 4 sepeda motor dan juga senjata tajam milik pelajar yang diduga kuat sebagai otak tawuran itu.⁵

Kenakalan siswa/remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya:

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2014.

⁵ Liputan 6.com, “Pelajar di Bogor Ini Bajak Truk dan Niat Tawuran Usai UN” *Liputan 6*, <http://www.m.liputan6.com/tv/read/2478540/video-pelajar-di-bogor-ini-bajak-truk-dan-niat-tawuran-usai-unusai-unusai-un.com>, 08 April 2016, diakses tanggal 26 Mei 2016.

penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar, kekerasan, pencurian dan lain-lain.

MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri memiliki cara tersendiri untuk mencegah para siswanya agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang, hal tersebut tidak jauh dari peran serta guru Aqidah Akhlak. Di MTs. Raudlatut Thalabah guru Aqidah Akhlak berperan sebagai orang tua ketika anak berada di sekolah serta sebagai sosok teladan yang menjadi panutan yang mampu memberikan contoh perilaku yang baik bagi para siswanya. Bentuk kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri yaitu seperti terlambat masuk sekolah, memakai atribut kurang lengkap, rambut gondrong untuk siswa laki-laki, membawa HP, memakai sepatu putih, meloncat pagar dan tidak masuk tanpa keterangan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri dengan mengangkat judul skripsi “Peran Aktif Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang fokus penelitian yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri?
2. Pendekatan apakah yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan tingkat kenakalan siswa serta diharapkan dapat memberi masukan

kepada para guru PAI khususnya guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Disamping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi kepada STAIN Kediri maupun kepada MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan sebagai bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan.

2. STAIN Kediri

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan khazanah keilmuan teori-teori dan konsep tentang peran aktif guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa, serta menambah khazanah referensi dalam dunia pendidikan.

3. Kepada MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan:

- a. Sebagai bahan dokumentasi historis proses menanggulangi kenakalan siswa MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.
- b. Sebagai bahan evaluasi ke depan peran aktif guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri.